

**PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI RESENSI BUKU**

**“BEDAH BUKU” EPISODE “PULUNG GANTUNG”**

Karya Seni

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Televisi



Disusun oleh

Hartini

0610244032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

2012

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	21050 / H / S / 12013
KLAS	
TERIMA	04-04-2013 (TD) 21.

**PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI RESENSI BUKU**

**“BEDAH BUKU” EPISODE “PULUNG GANTUNG”**

Karya Seni  
Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



Disusun oleh  
Hartini  
0610244032



**JURUSAN TELEVISI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**

2012



**PENCIPTAAN PROGRAM TELEVISI RESENSI BUKU**

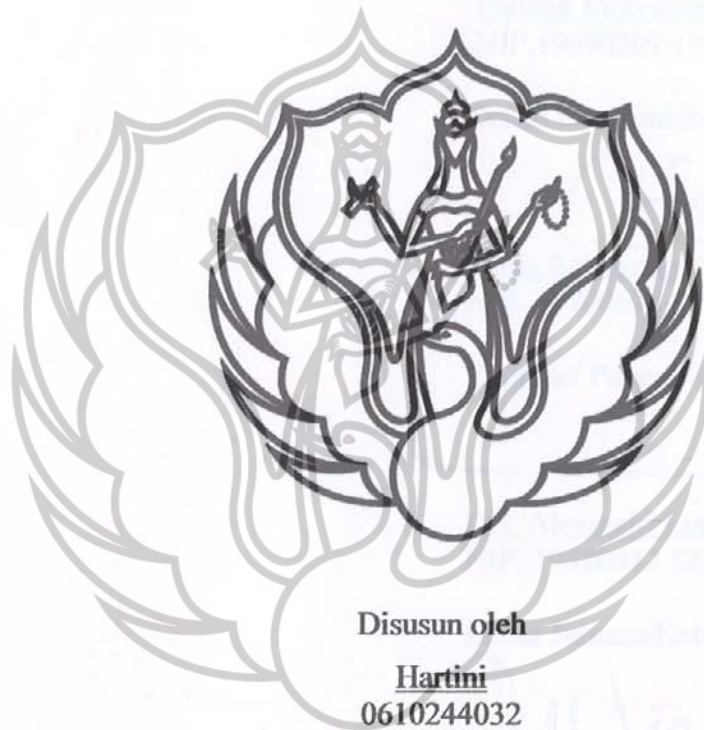
**“BEDAH BUKU” EPISODE “PULUNG GANTUNG”**

Karya Seni

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Televisi



Disusun oleh

Hartini

0610244032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

2012

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diajukan dalam ujian Tugas Akhir Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dinyatakan LULUS oleh tim penguji pada tanggal 26 Juni 2012.

Dosen Pembimbing I/ Penguji I



Endang Mulyaningsih, S. IP., M. Hum  
NIP.19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II/ Penguji II



Lucia Ratnaningdyah, S. SIP. MA  
NIP. 19700618 199802 2 0001

Cognate/ Penguji Ahli



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S  
NIP. 19580912 12198601 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Deddy Setyawan, M.Sn  
NIP. 19760729 200112 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S  
NIP.19580912 12 198601 1 001

**SURAT PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : HARTINI  
NIM : 0610244032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Program Bersani Buku..... untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia, Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 30 Mei 2012


Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
FAK. NEAR EAST  
TGL

FB4E9AAF873170426

ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJR

  
HARTINI

(0610244032)

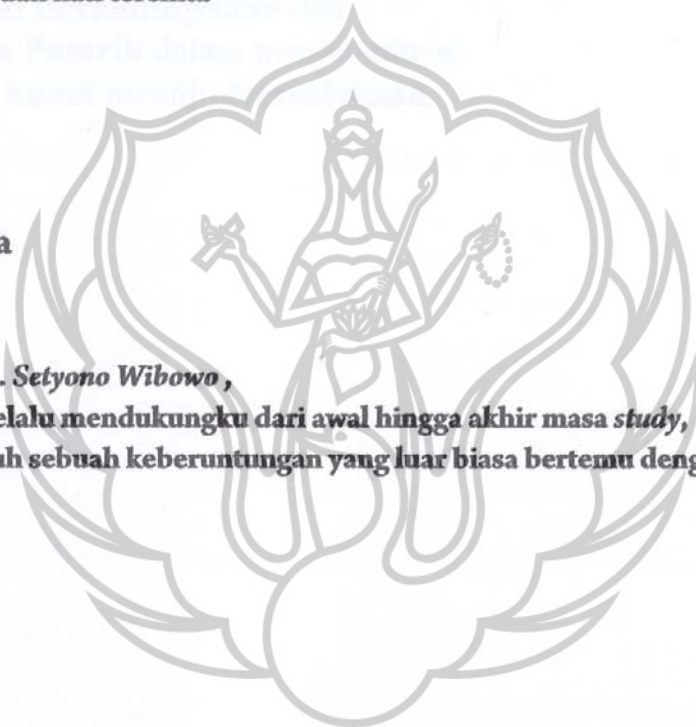
**Karya Seni ini dipersembahkan kepada :**

**Pertama**

***Subandi dan Susweni* selaku Orang Tua ,  
Yang dengan sabar dan bersedia menuruti segala keinginan  
Sang Buah hati tercinta**

**Kedua**

***Theo A. Setyono Wibowo* ,  
Yang selalu mendukungku dari awal hingga akhir masa *study*,  
Sungguh sebuah keberuntungan yang luar biasa bertemu dengannya.**



**Penulis**

***Hartini***

## MOTTO

### **Kerja Keras dan Ketulusan**

**Kerja keras harus diawali dengan niat Tulus,  
Mental Berkelimpahan dan  
Tanpa Pamrih dalam menjalaninya.  
Itulah kunci menuju Kesuksesan**



*God Bless ...*

**Hartini**

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Pemelihara seluruh alam raya dan kelimpahan-Nya, penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata S1 di jurusan Televisi – Fakultas Seni Media Rekam – Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. terselesaikannya Karya Seni ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Drs. Alexandri Luthfi. R. M. S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam dan sekaligus selaku cognate dalam ujian Tugas Akhir
2. Deddy Setyawan, M.Ssn., Selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam
3. Endang Mulyaningsih, SIP, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I
4. Lucia Ratnaningdyah. S. SIP. MA., selaku Dosen Pembimbing II dan sekaligus sebagai Dosen Wali
5. Bapak dan Ibu Dosen, segenap staf pengajar dan seluruh segenap karyawan Jurusan Televisi FSMR Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Alm. Bapak. Christophorus. AD selaku penguji di seminar ketika proposal tugas akhir, semoga di terima di sisinya



7. Subandi dan Susweni selaku orang tua yang selalu memberikan kesempatan bagi anaknya untuk belajar
8. Theo Agus Setiono. W yang mensupport apapun demi terciptanya karya tugas akhir ini
9. Bapak. Darmaningtyas yang tekun dan sabar dalam menjadi narasumber di Tugas akhir
10. Masyarakat Desa Panggang. Kecamatan Wonosari yang memberikan ijinnya dan suportnya dalam menciptakan tugas akhir
11. Terimakasih pada narasumber lainnya yaitu Mbak. Lucia Kusuma Dewi dan Bapak Lono Simatupang
12. Buat teman-teman Puji Astari, Bramantyo Ayoghi, Yusmita.AL, Mbak Rina, Yusron, Agung, dan semua yang belum disebutkan

Dari sekian banyak pihak yang turut mensupport perjalanan tugas akhir ini semoga di berkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu semoga karya seni tugas akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan kebaikan bagi pihak manapun yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 Mei 2012

Penulis

## ABSTRAK

Buku Pulung Gantung tulisan Darmaningtyas adalah salah satu buku yang menarik untuk dirensi. Buku tersebut membahas mengenai kasus bunuh diri di Gunung Kidul yang dikaitkan dengan sebuah mitos yaitu Pulung Gantung. Menariknya buku tersebut adalah mengenai temanya yaitu bunuh diri. Se jauh ini fenomena bunuh diri sering terjadi, akan tetapi tidak banyak buku yang membahas mengenai bunuh diri.

Melihat realita fenomena sosial tersebut, dalam tugas akhir ini menciptakan program televisi resensi buku yang berjudul "Bedah Buku". Dan untuk episode pertama yaitu buku Pulung Gantung tulisan Darmaningtyas. Penyampaian program televisi resensi buku "Bedah Buku" ini lewat format *feature*. Beberapa format di dalamnya terdapat format wawancara, ekspresi, *Vox Pop* dan format dokumenter.

Program televisi resensi buku yang pernah diproduksi oleh salah satu stasiun televisi nasional yaitu TVRI berbentuk format *Talk show*. Berbeda jika penyajian program televisi resensi buku digunakan dengan format *feature* memiliki beberapa format lain di dalamnya. Sehingga penonton mendapatkan sajian yang bervariasi dan tidak menjenuhkan hanya dengan opini dari narasumber.

Kata Kunci : Program Televisi Resensi Buku, *Feature*, Pulung Gantung

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	7
D. Tinjauan Karya .....	8
<b>BAB II           OBJEK PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan .....	14
1. Buku Pulung Gantung .....	14
2. Gunung Kidul .....	17
3. Fenomena Pulung Gantung .....	19
4. Fenomena Bunuh diri di Dunia .....	22

### BAB III LANDASAN TEORI

A. Program Televisi .....	24
B. Resensi Buku .....	30

### BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Estetik .....	36
1. Penyutradaraan .....	39
2. Tata Artistik .....	41
3. Videografi .....	43
4. Pencahayaan .....	44
5. Editing .....	45
B. Metode Penciptaan .....	46
1. Objek Penciptaan .....	46
2. Desain Program .....	47
3. Desain Produksi .....	48
4. Treatment .....	49

### BAB V PERWUJUDAN KARYA

A. Tahapan Penciptaan .....	55
1. Tahap Praproduksi .....	55
2. Tahap Produksi .....	57
3. Tahap Paskaproduksi .....	58
B. Pembahasan Karya .....	58
1. Wawancara .....	58

2. <i>Vox Pop</i> .....	61
3. Animasi .....	62
4. Format Ekspresi .....	63
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>SUMBER RUJUKAN</b> .....	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Form .....	69
Lampiran 2 : Surat Keterangan Pemutaran Karya .....	70
Lampiran 3 : <i>Editing Script</i> .....	71
Lampiran 4 : Kerabat Kerja Film .....	72
Lampiran 5 : Poster .....	73
Lampiran 6 : <i>Exbanner</i> .....	74
Lampiran 7 : Dokumentasi Pemutaran Karya .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Program Televisi Resensi Buku .....	9
Gambar 2. Judul Program resensi film .....	10
Gambar 3. Cuplikan Program Televisi Resensi Film .....	11
Gambar 4. Judul salah satu Program Televisi <i>Talk Show</i> .....	12
Gambar 5. Contoh resensi media cetak Koran .....	32
Gambar 6. Contoh resensi buku pada media Internet .....	38
Gambar 7. Tata Artistik untuk presenter .....	42
Gambar 8. Menggunakan <i>Three Point Lighting</i> .....	45
Gambar 9. Narasumber penulis buku Pulung Gantung .....	59
Gambar 10. Narasumber Antropologi Sosial .....	59
Gambar 11. Narasumber Sosiolog .....	59
Gambar 12. Bentuk perwujudan dengan <i>variasi angle</i> .....	60
Gambar 13. Format <i>VoxPop</i> dengan medium <i>Close-Up</i> .....	61
Gambar 14. Bentuk perwujudan Bumper .....	62
Gambar 15. Animasi grafis sebagai transisi .....	63
Gambar 16. Ilustrasi gambar bentuk fisik Pulung Gantung .....	63
Gambar 17. Format hiburan tembang jawa .....	64

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Buku merupakan salah satu media jendela informasi yang dapat membuka wawasan baru dalam menguak pengetahuan. Membaca buku merupakan suatu proses seseorang ingin mengetahui dan mampu menyerap isi bacaan terhadap tingkat pemikiran. Rendahnya dalam minat membaca buku dapat mengimplikasi rendahnya pendidikan dan sumber daya manusia. Dengan buku menjadikan seseorang mempunyai pandangan luas. Namun di Indonesia masih banyak masyarakat yang belum membaca.

Pembaca memiliki minat dan kriteria tersendiri dalam memilih buku yang akan dikonsumsi. Kebanyakan dari pembaca buku sebelum membeli buku melakukan pencarian di rubrik resensi buku untuk menambah koleksi buku. Dalam meresensi buku biasanya dilakukan menggunakan beberapa media, diantaranya menggunakan media internet, koran dan majalah. Tujuannya, agar pembaca dapat mengetahui kualitas dari isi buku yang akan dibaca benar-benar sesuai dengan yang diinginkan.

Penjelasan mengenai resensi buku terdapat pada media internet dan media cetak. Media tersebut saat ini hanya dikonsumsi oleh kalangan tertentu. Akan tetapi berbeda halnya dengan media televisi, yang jaringannya sudah terbilang luas dan hampir seluruh masyarakat mengkonsumsinya.

Fenomena bunuh diri memang tidak terlalu banyak dipikirkan oleh masyarakat lainnya. Akan tetapi setiap tahunnya fenomena bunuh diri kerap kali terjadi. Tidak hanya di kota-kota besar, bahkan di daerah terpencil seperti wonosari justru tingkat bunuh dirinya lebih tinggi.

Tingkat bunuh diri di Indonesia terbilang tinggi, akan tetapi kasus ini justru tidak menjadi perhatian bagi pemerintah. Tidak adanya lembaga pemerintah yang menanggapi tentang bunuh diri. Hal ini dapat dilihat kurangnya praktek-praktek yang membantu dalam menanggulangi masalah bunuh diri. Padahal sebuah artikel di *website* harian umum Pelita, menurut Badan Organisasi Kesehatan Dunia (*Worlds Health Organization*)

*secara umum berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dikeluarkan pada tahun 2005, sedikitnya 50.000 orang Indonesia melakukan tindakan bunuh diri tiap tahunnya. Dengan demikian diperkirakan sekitar 1.500 orang perharinya orang Indonesia melakukan bunuh diri perharinya.*<sup>1</sup>

Kesimpulan dari pernyataan tersebut pemerintah Indonesia kurang menanggapi adanya kasus bunuh diri. Mengingat jumlah bunuh diri yang terjadi di Indonesia bisa dinyatakan angka *disaster* mengenai kehormatan bagi sebuah negara. Dan kronisnya lagi pemerintah tidak menyediakan adanya lembaga yang bergerak dalam menanggulangi bunuh diri. Angka tersebut merupakan angka yang hampir mendekati angka bunuh diri di Negara Jepang, dan Jepang merupakan Negara yang rakyatnya banyak melakukan bunuh diri. Hal tersebut

---

<sup>1</sup> Kasus Bunuh Diri Diperkirakan Meningkat, Dwi Pindarto, <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=48935>, tanggal 28 Januari 2010, Jam 03:12



patut untuk diinformasikan kepada penonton, supaya masyarakat sadar akan tindakan bunuh diri bukan jalan yang terbaik dalam menyelesaikan masalah.

Siapapun akan bisa melakukan tindakan ingin bunuh diri jika berada dalam kondisi yang tertekan. Meskipun seseorang dengan pendidikan yang tinggi bisa melakukan bunuh diri. Sehingga masyarakat kalangan kelas menengah bawah menganggap bunuh diri merupakan jalan satu-satunya dalam menyelesaikan masalah. Kondisi kejiwaan yang rentan akan hal tersebut patut untuk diinformasikan. Isu mengenai bunuh diri tergolong banyak dibicarakan dan akhir-akhir ini sering diberitakan, baik di televisi maupun di surat kabar.

Televisi merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang saat ini menjadi konsumsi banyak orang. Televisi juga bagian dari komunikasi *audio visual* yang sangat kuat pengaruhnya dalam membentuk perilaku dan kepribadian masyarakat, sehingga diharapkan mampu membentuk kultur dan budaya baru yang positif bagi masyarakat. Dari segi program televisi itu sendiri mempunyai unsur pendidikan, hiburan, dan berita. Maka dalam pembuatan program televisi harus mempunyai karya yang bernilai dalam mencerdaskan penontonnya. Penjelasan di atas mengenai media televisi dalam mencerdaskan khalayak.

Sebuah ide/gagasan yang menarik untuk membuat sebuah resensi buku menggunakan media Televisi dengan tujuan dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat.

*Dari beberapa media massa yang ada, televisi merupakan media massa yang paling akhir kehadirannya. Meskipun demikian, televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati*

*kalangan masyarakat luas, karena perkembangan teknologinya begitu cepat. Hal ini disebabkan sifat audio visualnya yang tidak dimiliki media massa lainnya, sedang penayangannya mempunyai jangkauan yang relative tidak terbatas.*<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, dalam karya tugas akhir ini mencoba untuk memvisualkan resensi buku supaya terjangkau seluruh kalangan masyarakat lewat Program Televisi. Dalam hal ini wujud yang akan diproduksi dalam tugas akhir ini lebih pada program resensi buku dalam bentuk format *feature*. Program resensi buku yang berjudul “Bedah Buku” ditayangkan secara berseri. Dari judul tersebut disesuaikan dengan program resensi yang menganalisis sebuah buku untuk dipromosikan kepada penonton televisi. Topik yang akan di bahas pada program resensi buku lain mengenai fenomena sosial dengan mengangkat topik yang berbeda, misalnya tentang TKI luar negeri, anak jalanan dan lain sebagainya. Buku yang akan diangkat dalam program resensi buku “ Bedah Buku” adalah buku yang berjudul Pulung Gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri di Gunung Kidul. Pengarang dari buku tersebut adalah Darmaningtyas, yang kebetulan penulis berasal dari daerah Gunung Kidul.

Program resensi buku ini pada dasarnya sebagai media promo bagi pengarang buku-buku baru atau lama yang pada dasarnya ingin diketahui oleh masyarakat banyak. Program resensi bedah buku dalam meresensinya beberapa memiliki perbedaan seperti yang dilakukan oleh media cetak seperti koran dan majalah dalam meresensi sebuah buku. Resensi buku di media cetak memiliki kekurangan dibandingkan dengan media televisi. Sejauh ini resensi media cetak

---

<sup>2</sup> Televisi Sebagai Media Pendidikan, Darwanto, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007, Hal. 31-32

(koran dan majalah) buku hanya dianalisis oleh satu orang. Berbeda dengan media televisi, dalam meresensi bisa di tampilkan beberapa komentar tidak hanya oleh satu narasumber saja. Dalam hal ini komentar mengenai buku yang akan di promosikan bisa di lakukan lebih dari satu orang. Narasumber yang akan dipilih tentunya berkaitan dengan bidang yang sesuai dengan buku yang di bahas atau buku yang akan dipromosikan.

Beberapa siaran program televisi resensi buku di salah satu stasiun televisi sudah ada yang menayangkan. Salah satunya stasiun televisi TVRI (Televisi Republik Indonesia) yang berjudul “Resensi” tayang setiap hari sabtu pukul 09.00 WIB. Program resensi buku “Resensi” ini berbeda dengan penciptaan karya tugas akhir pada program televisi resensi buku “Bedah buku”. Perbedaan yang ada pada program tersebut pada penyajiannya. Format yang digunakan pada program resensi buku yang berjudul “Resensi” bentuk penyajiannya menggunakan format Talkshow.

Program resensi buku “Bedah Buku” untuk episode pertama mengenai fenomena bunuh diri yang ada di daerah Gunung Kidul. Pemilihan buku untuk dirensi adalah buku yang memang menarik dan memiliki banyak pembelajaran didalamnya. Salah satunya buku Pulung Gantung yang memiliki bahasan kuat mengenai fenomena sosial yang jarang ada buku membahas tentang bunuh diri, akan tetapi fenomena tersebut sering terjadi setiap tahunnya.

## B. IDE PENCIPTAAN KARYA

Sebuah karya yang menarik muncul karena adanya pengembangan ide/gagasan dalam sebuah program televisi. Banyaknya orang kurang dalam membaca buku menjadikan sebuah gagasan yang menarik untuk dibahas secara *visual* dengan disertakan unsur *audio*. Program televisi secara kategorial dapat dikelompokkan dalam empat jenis yaitu informasi, pendidikan, kebudayaan dan hiburan<sup>3</sup>. Salah satunya dalam tugas akhir ini membuat sebuah program yang mendidik lewat buku. Salah satunya dengan program siaran resensi buku yang berjudul “ Bedah Buku”.

Program resensi buku “Bedah Buku” akan disajikan dengan beberapa format-format lainnya yang dapat membangun imajinasi penonton dan mengikuti lebih dalam dibandingkan dengan meresensi buku dengan media cetak yaitu koran dan majalah. Memvisualkan sebuah buku merupakan hal yang dapat mendekatkan penonton untuk lebih tahu isi dari buku tersebut.

Buku yang akan diambil untuk episode pertama adalah buku yang berjudul Pulung Gantung, Menyingkap Tragedi Bunuh Diri Di Gunung Kidul karangan Darmaningtyas yang dicetak pada tahun 2002 oleh Penerbit Salwa Press. Buku Pulung Gantung karangan Darmaningtyas membahas tentang bunuh diri di Gunung Kidul. Beberapa kisah yang diinformasikan tentang bunuh diri di sana mempunyai beraneka macam penyebab dari orang-orang yang melakukan tindakan bunuh diri. Mulai dari memang menderita penyakit kejiwaan, pendengaran yang mulai berkurang, ekonomi, dan masalah lainnya. Bahkan

---

<sup>3</sup> Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video, P.C.S. Sutejo, Jakarta, PT Grasindo, 1993, hal 56

bunuh diri dapat berimbas pada psikologis kelompok masyarakat sekitarnya. Rendahnya sumberdaya manusia di Indonesia hanya akan mengakibatkan keterpurukan dan kepasrahan pada keadaan, yang akhirnya timbul penyerahan diri pada jalan bunuh diri merupakan solusi terbaik. Hal ini perlu ditanggulangi, mengingat kembali berharganya setiap nyawa bagi yang ditinggalkan sang korban. Buku Pulung Gantung karangan Darmaningtyas ini patut untuk menjadikan salah satu buku yang dapat menjadi referensi penulisan mengenai kasus bunuh diri.

### C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dan manfaat program resensi buku episode pertama “Pulung Gantung” ini adalah :

1. Program Resensi buku ini bertujuan dalam mempromosikan sebuah buku kepada penonton
2. Meluaskan media resensi buku supaya dapat diakses oleh masyarakat lebih luas.
3. Diharapkan Program Buku “ Bedah Buku “ ini dapat menumbuhkan minat baca masyarakat
4. Memberikan ruang pada penulis-penulis buku untuk mengapresiasi karya tulisannya lewat program televisi resensi buku
5. Menjadikan salah satunya program televisi yang mendidik lewat program televisi resensi buku

6. Memudahkan bagi penonton untuk mengetahui isi yang terkandung dalam buku tersebut melalui *audio visual*

#### D. TINJAUAN KARYA

Dalam penciptaan program resensi buku “ Bedah Buku “ episode “Pulung Gantung“ memiliki perbedaan dengan program resensi yang lain. Beberapa Program Televisi yang dapat dijadikan resensi karya kebanyakan penyampaianya dengan Program *Talk Show*. Pengertian Program *Talk Show* disebut juga dengan *interview* atau wawancara. Dalam hal ini terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara luar studio dan wawancara studio.<sup>4</sup> Penyajian *Talk Show* lebih terfokus pada obrolan dan gambar-gambar yang terbatas berada di dalam studio. Sehingga penonton tidak diberikan pilihan gambar lain yang dapat mengatasi kejenuhan pada penonton. Kekuatan *Talk Show* harus berada pada pembawa acara dalam Program *Talk show* tersebut dalam menyampaikan sebuah bahasan. Lain halnya dengan Program *Feature* dapat menayangkan jenis format lainnya, sehingga penonton dapat menikmati dan merasa lebih dekat karena adanya variasi sebuah tayangan yang ada dalam program *feature*. diantaranya referensi program tayangan yang dekat dengan program televisi resensi buku “Bedah Buku” diantaranya yaitu :

1. Program *Talk Show* Resensi yang ditayangkan di TVRI

Program resensi ini ditayangkan di TVRI setiap sabtu pukul 09.00 WIB yang dibawakan oleh Mayong Suryo Laksono. Jenis program ini disajikan dengan

---

<sup>4</sup> Dasar-dasar Produksi Program Televisi, Fred Wibowo, Jakarta, Grasido, 1997, Hal. 44

format Talkshow yang disajikan oleh seorang presenter dan dihadiri oleh beberapa narasumber. Beberapa contoh program televisi resensi buku yang tayang di TVRI episode Hipnosis yang ditayangkan pada tanggal 17 Mei 2010. Dalam bedah Buku ini, Andri Hakim didampingi oleh Dr. Darmawan, SpKj sebagai narasumber yang akan menjelaskan fenomena hipnosis dalam sudut pandang medis. Beberapa potongan-potongan gambar yang diambil dari salah satu situs website <sup>5</sup>Youtube mengenai program televisi resensi buku berjudul “Resensi” yang ditayangkan oleh TVRI.



Gambar 1. Program Resensi Buku “Resensi” di TVRI tayang pada tanggal 17 Mei 2010

<sup>5</sup>Buku Dahsyatnya Hipnosis, Video Youtube, <http://www.youtube.com/watch?v=waA7bG-FuqA>, di download pada tanggal 27Juni 2012, jam 23:23

Dalam karya Tugas akhir ini sedikit banyak akan menggunakan cara yang dilakukan oleh program resensi buku yang ditayangkan oleh TVRI. Akan tetapi perbedaan dari program resensi “Bedah Buku” disajikan tidak dengan tanya jawab langsung didalam sebuah ruangan. Melainkan disajikan dengan wawancara yang terpisah dengan presenter. Sedangkan presenter akan menyajikannya berada ditempat yang khusus untuk setting presenter.

## 2. Program *Talkshow* Cinema-cinema yang ditayangkan RCTI

Tayangan ini dapat dijadikan sebagai referensi karya program televisi resensi buku “Bedah Buku”. Dalam tayangan cinema-cinema meresensi tentang film-film layar lebar baik film dalam negeri maupun film dari luar negeri. Pembahasan yang disajikan oleh program *feature* Perbedaan yang ada dalam program resensi buku lebih mengupas tentang buku-buku yang bersinggungan dengan film. Sedangkan program resensi buku “bedah buku“ lebih membahas tentang buku-buku yang berkenaan dengan fenomena sosial yang berada di Indonesia.

## 3. Showbiz Cinema di Metro tv



Program : Talk Show  
 Tayang : Metro TV  
 Judul : ShowBiz Cinema

Gambar 2. Judul Program resensi film



Program ini hampir mirip dengan program siaran Cinema-cinema yang ditayangkan oleh RCTI. Kesamaanya adalah mengenai objek penciptaannya yaitu mengenai informasi film-film terbaru. Film yang dirensi dalam program resensi film ini yang dibahas tidak hanya film dalam negeri akan tetapi film luar negeri. Program televisi resensi film “Showbiz” ini ditayangkan setiap sabtu jam 15.15.Wib. Beberapa gambar proram talkshow “ShowBiz” Di Metro Tv.



Gambar 3. Cuplikan Program Televisi Resensi Film “Show Biz Cinema”

Dalam pembahasan yang disajikan adalah dengan mendatangkan narasumber. Pemilihan narasumber tidak harus yang didatangkan adalah sutradara

dari film yang dirensensi pada episode saat itu. Akan tetapi bisa saja mengambil pemain yang ada di film tersebut untuk diwawancarai mengenai seputar film yang dirensensi.

Program Showbiz Cinema ini dapat dijadikan sebagai referensi karya dalam program televisi resensi “bedah buku”. Beberapa konsep yang diambil yaitu pada cara meresensi film. Narasumber yang dihadirkan dalam program resensi “bedah buku” bisa menghadirkan narasumber lainnya yang memang tidak ada dalam riset buku yang dirensensi. Akan tetapi pemilihan narasumber dipilih karena beberapa pertimbangan. Seperti contoh menghadirkan keluarga korban pelaku bunuh diri. Pemilihan narasumber tersebut karena terjadinya peristiwa bunuh dirinya masih terbilang baru.

#### 4. Program Talk Show Kick Andy yang ditayangkan di Metro TV



Program : Talkshow  
Judul : Kick Andy  
Tayang : Metro TV

Gambar 4. Judul salah satu Program Televisi *Talk Show*

Program ini talk show Kick Andy ini mengupas tentang fenomena sosial yang ada di Indonesia. Program ini dibawakan oleh seorang host yaitu Andi F Noyang. Program ini ditayangkan tiga kali dalam seminggu, yakni Kamis dan Jumat malam pukul 22.00 WIB serta Minggu siang. Buku tersebut sifatnya sebagai cinderamata untuk penonton yang berada di studio. Dan beberapa buku juga dibagikan kepada penonton dengan cara mendaftar sebagai forum diskusi

didalam website Kick Andy. Sehingga bahasan pada bukunya tidak terlalu banyak. Berbeda dengan program resensi buku “ Bedah Buku “ episode “Pulung Gantung“ lebih banyak mengupas isi dari buku didalamnya. Penjelasan buku tersebut dilakukan oleh presenter dan pengarangnya. Beberapa tambahan format yang akan dimasukkan dalam program resensi buku “bedah buku“ ini tidak hanya mewawancarai pengarang buku saja. Pastinya Program resensi buku “bedah buku“ akan menampilkan beberapa pendapat dari sumber lainnya seperti antropolog dan sosiolog.

